

RINGKASAN

Analisis Kebutuhan Tenaga *Coder* Rawat Jalan Berdasarkan Beban Kerja Dengan Metode ABK-Kes Di Bagian *Casemix* Rumah Sakit Umum Daerah Haji Provinsi Jawa Timur, Azza Ferista Delvia NB, NIM G41201044, Tahun 2023, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, dr. Novita Nuraini, M.A.R.S. (Dosen Pembimbing).

Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) merupakan seseorang yang bekerja secara aktif di bidang kesehatan, baik yang memiliki pendidikan formal kesehatan maupun tidak yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Perencanaan kebutuhan SDMK bertujuan untuk menghasilkan rencana kebutuhan SDMK yang tepat meliputi jenis, jumlah, dan kualifikasi sesuai kebutuhan organisasi berdasarkan metode perencanaan yang sesuai dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan.

Hasil wawancara yang dilakukan di unit *casemix* dihasilkan bahwa petugas *coder* rawat jalan bagian *casemix* terdiri atas 3 petugas dengan jam kerja rata-rata 40,5 jam dalam 5 hari kerja. Pada tanggal 2-6 Oktober 2023 yaitu sebanyak 3004 dengan rata-rata per hari yaitu 600,8 berkas klaim. Dengan jumlah berkas klaim tersebut, petugas *coder* melakukan rincian kegiatan mulai dari penerimaan berkas, pengkodean, entri data sampai monitoring dan evaluasi berkas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak ada target harian yang harus dikerjakan oleh petugas sehingga mengakibatkan penumpukan berkas klaim yang belum terkoding. Selain itu petugas juga sering mengalami hambatan tersebut diantaranya yaitu INA CBGs yang tidak bisa diakses, SEP yang tidak sesuai, jaringan yang *error* dan sistem dalam proses maintenance sehingga akan menghambat proses pengkodean berkas rawat jalan yang mengakibatkan waktu petugas terbuang sia-sia.

Perhitungan kebutuhan SDMK petugas *coder* rawat jalan bagian *casemix* dilakukan dengan metode ABK-Kes yakni suatu metode perhitungan kebutuhan SDMK pada suatu fasyankes berdasarkan tugas pokok dan fungsinya. Terdapat 6 langkah dalam menghitung kebutuhan SDMK dengan metode ABK-Kes yakni

menetapkan fasyankes dan jenis SDM, menetapkan waktu kerja tersedia, menetapkan komponen beban kerja yang terdiri atas tugas pokok, tugas penunjang, uraian tugas dan norma waktu, selanjutnya menghitung standar beban kerja, menghitung standar tugas penunjang dan menghitung kebutuhan SDM. Berdasarkan hasil perhitungan yang di dapatkan menggunakan metode ABK-Kes yaitu kebutuhan petugas coder rawat jalan bagian *casemix* RSUD Haji Provinsi Jawa Timur dengan metode ABK-Kes adalah sebanyak 5 orang petugas, sehingga diperlukan penambahan 2 tenaga *coder*.

Saran yang dirumuskan dari kesimpulan di atas adalah melakukan penambahan 2 orang petugas coder rawat jalan sesuai dengan perhitungan beban kerja petugas koding menggunakan metode ABK-Kes, adanya target harian untuk setiap tenaga *coder* minimal sebanyak 100 berkas agar memaksimalkan efisiensi waktu kerja, diharapkan rancangan *job description* yang dibuat oleh penulis dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk diimplementasikan pada unit rekam medis rawat inap di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur, mengevaluasi atau melakukan perbaikan pada bagian coding rawat jalan di unit *casemix* dengan melihat permasalahan dalam proses pengkodean berkas rawat jalan dan untuk peneliti selanjutnya, dapat melakukan perhitungan kebutuhan tenaga *coder* rawat jalan bagian *casemix* menggunakan metode yang lain sehingga hasil yang diperoleh dapat dibandingkan satu sama lain.